

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 berdasarkan kriteria teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan pada Bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 57 yang sesuai dengan kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel disajikan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Uraian	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Total
1	Perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.	143	143	144	430
2	Perusahaan yang tidak mencantumkan biaya riset dan pengembangan dalam laporan keuangan	(19)	(17)	(24)	(60)
3	Perusahaan yang memiliki laba bersih tidak bernilai positif	(38)	(34)	(32)	(104)
4	Data perusahaan yang tidak ada KI dan KA	(32)	(28)	(33)	(93)
5	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(34)	(36)	(37)	(107)
6	Outlier				(9)
7	Total perusahaan publik manufaktur 2014-2016 yang digunakan sebagai sampel				57

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
ILK	57	6.0475	0.0031	6.0506	0.972802	0.1423408	1.0746495	1.155
KOA	57	5	3	8	3.32	0.123	0.929	0.863
KI	57	0.4667	0.2000	0.6667	0.398486	0.0147522	0.1113770	0.012
KUA	57	1	0	1	0.33	0.063	0.476	0.226
MNJLB	57	0.5392	0.1515	0.6907	0.261418	0.0148679	0.1122504	0.013
UP	57	0.0160	0.0733	0.0893	0.080025	0.0005277	0.0039839	0.000
Valid N (listwise)	57							

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 57 sampel. Variabel Integritas Laporan Keuangan (ILK) diukur menggunakan indeks *conservatism*, diperoleh hasil minimum sebesar 0,0031, nilai maksimum sebesar 6,0506, nilai mean (rata-rata) sebesar 0,972802 dengan standar deviasi 1.0746495.

Variabel Komite Audit (KOA) diukur dengan poroposi jumlah komite audit yang ada pada perusahaan. Tabel di atas menunjukkan jumlah data perusahaan (N) sebanyak 57. Hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 3,32 dengan nilai maksimum sebesar 8 dan nilai minimum sebanyak 3 serta nilai

standar deviasi sebesar 0,929 hasil ini menunjukkan data komite audit cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Komisaris Independen (KI) diukur menggunakan jumlah komisaris independen dari seluruh total anggota dewan komisaris perusahaan. Tabel di atas menunjukkan jumlah data perusahaan (N) sebanyak 57. Hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 0.398486, dengan nilai maksimum sebesar 0.6667 dan nilai minimum 0.2000. Hasil ini menunjukkan data komite audit cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Kualitas Audit (KUA) diukur menggunakan variabel *dummy*. Tabel di atas menunjukkan jumlah data perusahaan (N) sebanyak 57. Hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 0,33 dengan nilai maksimum sebesar 1 berarti perusahaan menggunakan KAP *big four* dan nilai minimum 0 berarti berarti perusahaan menggunakan KAP selain *big four*. Hasil ini menunjukkan data kualitas audit relatif cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Manajemen Laba (MNJLB) diukur dengan menggunakan model *discretionary accrual*. Tabel di atas menunjukkan jumlah data perusahaan (N) sebanyak 57. Hasil perolehan mean (rata-rata) 0.261418, dengan nilai maksimum sebesar 0.6907 dan nilai minimum 0.1515 serta nilai standar deviasi sebesar 0.1122504 hasil ini menunjukkan data manajemen laba cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Ukuran Perusahaan (UP) diukur dengan menggunakan Total Aset Logaritma Natural. Tabel di atas menunjukkan jumlah data perusahaan

(N) sebanyak 57. Hasil perolehan mean (rata-rata) 0.080025 dengan nilai maksimum sebesar 0.0893 dan nilai minimum 0.0733 serta nilai standar deviasi sebesar 0.0039839 hasil ini menunjukkan data ukuran perusahaan relatif cukup bervariasi (heterogen).

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pengujian asumsi klasik ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *kolmogorov smirnov*. Hasil uji Normalitas disajikan pada table 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.99158629
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	0.168
	Positive	0.168
	Negative	-0.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.080

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,268 dengan *asympt.sig* sebesar 0,080 yang lebih besar dari *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.386 <sup>a</sup>	0.149	0.065	1.0390572	1.881

a. Predictors: (Constant), UP, MNJLB, KOA, KI, KUA

b. Dependent Variable: ILK

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *DW* adalah sebesar 1,881. Nilai *dU* pada tabel *Durbin Watson* adalah sebesar 1,7675. Nilai  $4 - dU = 2,2325$ . Sehingga nilai tersebut terletak di antara  $dU < DW < (4-dU)$  atau  $1,7675 < 1.881 < 2,2325$ . Dengan demikian demikian data dalam penelitian memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF* pada tabel 4.5. Model regresi akan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance*  $> 0.10$  atau *VIF*  $< 10$ .

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant)	2.995	2.983		1.004	.0320		
	KOA	-0.302	0.169	-0.261	-1.791	0.079	0.783	1.277
	KI	0.215	1.419	0.022	0.151	0.880	0.771	1.296
	KUA	0.880	0.333	0.389	2.642	0.011	0.769	1.300
	MNJLB	-0.848	1.300	-0.089	-0.652	0.517	0.905	1.105
	UP	-14.697	35.699	-0.054	-0.412	0.682	0.953	1.049

a. Dependent Variable: ILK

Dari hasil perhitungan melalui pengujian regresi berganda, diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$ . Dari hasil output VIF hitung dari variabel Komite Audit mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0,783 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,277 < 10,00$ , variabel Komisari Independen mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0,771 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,296 < 10,00$ , variabel Kualitas Audit mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0,769 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,300 < 10,00$ , variabel Manajemen Laba mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0,905 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,105 < 10,00$  dan variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0,953 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,049 < 10,00$ . Sehingga model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Adapun hasil uji statistic Heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan uji *Park* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil regresi menggunakan model uji *Park* disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-31.831	16.948		-1.878	.081
LnX1	-2.125	1.249	-.555	-1.701	.111
LnX2	-.570	1.620	-.111	-.352	.730
LnX3	.303	.425	.114	.714	.479
LnX4	-.791	.867	-.239	-.912	.377
LnX5	-12.863	6.441	-.544	-1.997	.066

a. Dependent Variable: LnY

Dari hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi untuk semua variabel lebih dari nilai *alpha* (0,05), yaitu  $0,111 > 0,05$  untuk variabel Komite Audit,  $0,730 > 0,05$  untuk variabel Komisaris Independen,  $0,479 > 0,05$  untuk variabel Kualitas Audit,  $0,377 > 0,05$  untuk variabel Manajemen Laba dan  $0,066 > 0,05$  untuk Ukuran Perusahaan. Sehingga maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	0.386 <sup>a</sup>	0.149	0.065	1.0390572	1.881

a. Predictors: (Constant), UP, MNJLB, KOA, KI, KUA

b. Dependent Variable: ILK

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi hubungan ( $R$ ) adalah 0,149. Hasil perhitungan statistik ini untuk menunjukkan kemampuan variabel independen (komite audit, komisaris independen, kualitas audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan) dalam menerangkan variabel dependen (integritas laporan keuangan). Diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,065. Nilai ini menunjukkan pengaruh variabel independen sebesar 6,5% terhadap variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik $F$ )

Uji nilai  $F$  pada tabel 4.8, menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji F**

### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.611	5	1.922	1.780	0.134 <sup>a</sup>
Residual	55.062	51	1.080		
Total	64.673	56			

a. Predictors: (Constant), UP, MNJLB, KOA, KI, KUA

b. Dependent Variable: ILK

Berdasarkan pengujian statistik  $F$  dapat diketahui bahwa nilai  $F$  hitung adalah 1,780 dengan signifikansi 0,134 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu komite audit, komisaris independen, kualitas audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan.

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik $t$ )

Uji nilai  $t$  dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.995	2.983		1.004	0.320		
KOA	-0.302	0.169	-0.261	-1.791	0.079	0.783	1.277
KI	0.215	1.419	0.022	0.151	0.880	0.771	1.296
KUA	0.880	0.333	0.389	2.642	0.011	0.769	1.300
MNJLB	-0.848	1.300	-0.089	-0.652	0.517	0.905	1.105
UP	-14.697	35.699	-0.054	-0.412	0.682	0.953	1.049

a. Dependent Variable:  
ILK

Tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa nilai Constant ( $\alpha$ ) sebesar 2.995, nilai Komite Audit ( $\beta_1$ ) menunjukkan nilai sebesar - 0,302, nilai Komisaris Independen nilai ( $\beta_2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,215, nilai Kualitas Audit ( $\beta_3$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,880, nilai Komite Audit ( $\beta_4$ ) menunjukkan nilai sebesar -0.848 dan nilai Ukuran Perusahaan ( $\beta_5$ ) menunjukkan nilai sebesar - 14,697

Pengujian hipotesis dengan bantuan statistik software SPSS Release 16.00 melalui regresi dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara

individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian regresi secara individual diperoleh sebagai berikut:

$$ILK = \alpha - 0,302 KOA + KI 0,215 + KUA 0,880 - 0,848 MNJLB -14,697 UP + \varepsilon$$

Koefisien  $\beta$  dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan tentang segala perubahan rata-rata dari variabel dependen. Setiap perubahan pada variabel independen ditunjukkan dengan nilai sebesar satu-satuan. Perubahan ini dapat berarti merupakan pertambahan bila  $\beta$  bertanda positif dan merupakan penurunan bila  $\beta$  bertanda negatif.

Hasil pengujian hipotesis:

#### a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) mengenai pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi -0,302 dengan signifikansi sebesar  $0,079 > \alpha 0,05$ . Berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Pertama ( $H_1$ ) ditolak**.

#### b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) mengenai pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi -0,215 dengan signifikansi sebesar  $0,880 > \alpha 0,05$ . Berarti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan

keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) ditolak.**

#### c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) mengenai pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0,880 dengan signifikansi sebesar  $0,011 < \alpha 0,05$ . Berarti kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) diterima.**

#### d. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) mengenai pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi -0,848 dengan signifikansi sebesar  $0,517 > \alpha 0,05$ . Berarti manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Keempat ( $H_4$ ) ditolak.**

#### e. Pengujian Hipotesis 5

Pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi -14,697 dengan signifikansi sebesar  $0,682 > \alpha 0,05$ . Berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Kelima ( $H_5$ ) ditolak.**

Tabel hasil hipotesis:

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian**

	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H1	Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak
H2	Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak
H3	Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	Diterima
H4	Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak
H5	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian.

##### **1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hipotesis pertama, menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang berada pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016. Hal ini dikarenakan tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Oleh karena itu, komite audit harus memiliki kemampuan dan moral yang tinggi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Komite audit merupakan pihak yang menjembatani fungsi pengawasan antara auditor dan dewan komisaris didalam perusahaan. Jadi, komite audit tidak memiliki wewenang secara langsung dalam mengambil keputusan pada laporan keuangan. Hal ini yang menyebabkan tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahiim dan Wulandari (2014) .

## **2. Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hipotesis kedua, menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang berada pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016. Fungsi komisaris adalah tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Komisaris independen yang tidak efektif karena masuknya dewan komisaris dari luar perusahaan

dapat meningkatkan efektifitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya manipulasi pada laporan keuangan.

Komisaris independen memiliki keterbatasan dalam mengawasi laporan keuangan, dikarenakan komisaris independen tidak dapat berkontribusi secara langsung pada perusahaan. Sehingga, komisaris independen tidak dapat menjalankan tugasnya secara efektif dalam mengawasi seluruh kegiatan didalam perusahaan. Hal ini yang menyebabkan tidak terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Muid (2012) Hardiningsih (2010) bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **3. Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang berada pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016. Adanya hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki oleh KAP besar.

Penelitian ini membuktikan kesesuaian dengan hipotesis reputasi yang berargumen bahwa KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan

spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat. Dengan adanya alasan-alasan tersebut maka KAP besar (big 4) lebih dipercaya oleh masyarakat atau pengguna laporan keuangan dalam pelaksanaan tugasnya.

Masyarakat sangat membutuhkan independensi seorang auditor atas pendapatnya dalam penyajian laporan keuangan, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya, auditor membutuhkan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna, karena semakin baik kualitas auditor, maka semakin banyak masyarakat yang mempercayainya dan menggunakan jasanya. Oleh karena itu bagi pemakai laporan keuangan, sangat penting untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, dan yang berpengaruh dalam menentukan berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh auditornya.

Jadi dalam kapasitasnya sebagai sebagai pemberi jasa dalam menilai kualitas audit maka KAP dituntut untuk mempunyai profesionalisme yang tinggi (Susiana dan Herawaty, 2007). Jadi, kualitas audit dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian ini sejalan dengan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012), Nurjannah dan Pranoto (2012).

#### **4. Pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hipotesis keempat, menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang berada pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016. Karena ketidakefektifan prosedur pengawasan didalam perusahaan, menyebabkan tindakan manajemen laba tidak terdeteksi. Hal ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan salah persepsi dalam pengambilan keputusan. Jadi, manajemen laba tidak menyebabkan laporan keuangan tersebut menjadi berintegritas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rahayu (2014).

#### **5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hipotesis kelima, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang berada pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016. Baik perusahaan besar maupun kecil akan berusaha mempertahankan keberadaanya dengan cara menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Laporan keuangan yang disajikan dengan jujur dan adanya (berintegritas) dapat digunakan pengguna laporan keuangan dalam

mengambil keputusan. Sehingga setiap perusahaan akan mempertahankan citranya dimata masyarakat. Hal ini yang menyebabkan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.